

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari dan pada neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah (Aziz, 2006). Diare dapat juga didefinisikan suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi gerak lebih dari biasanya, lazimnya tiga kali atau lebih dalam sehari (Eva Meliana, 2012).

Diare hingga saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Semua kelompok usia dapat di serang oleh diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama pada bayi dan anak balita. Di negara berkembang, anak-anak balita mengalami rata-rata 3-4 kali kesakitan diare pertahun tapi di beberapa tempat terjadi lebih dari 9 kali kesakitan diare pertahun atau hampir 15-20% waktu hidup anak dihabiskan untuk diare (Soebagyo, 2008).

Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tinggi angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada balita. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Angka kesakitan diare pada tahun 2006 yaitu 423 per 1.000 penduduk, dengan

jumlah kasus 10.980 penderita dengan jumlah kematian 277 (CFR 2,52 %). Di Indonesia di laporkan terdapat sampai 2 kesakitan diare per tahun pada balita, sehingga secara keseluruhan diperkirakan kesakitan diare pada balita berkisar antara 40 juta setahun dengan kematian sebanyak 200.000-400.000 balita. Pada survei tahun 2000 yang dilakukan oleh Ditjen P2MPL Depkes di 10 provinsi, didapatkan hasil bahwa dari 18.000 rumah tangga yang disurvei diambil sampel sebanyak 13.440 balita, dan kesakitan diare pada balita yaitu 1,3 episode kesakitan diare per tahun (Soebagyo, 2008).

Menurut Eva Meliana 2007, diare adalah penyebab nomor satu kematian balita diseluruh Indonesia. Di Indonesia, diare adalah pembunuh balita no 2 setelah ISPA (infeksi saluran pernapasan akut). Sementara UNICEF memperkirakan bahwa setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare. Di Indonesia, setiap tahun 100.000 balita meninggal karena diare.

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2011 jumlah kasus diare yang dilaporkan dari puskesmas dan rumah sakit yaitu sebanyak 12.738 balita yang menderita diare dan ada 16 balita yang meninggal sedangkan pada tahun 2012 dari hasil rekapitulasi penyakit diare terdapat 1732 balita dan ada 4 balita yang meninggal.

Pada tahun 2011 di Kabupaten Gorontalo terdapat 13.639 kasus diare atau sebesar 90,9 % dari jumlah kasus yang ditangani untuk semua golongan umur dan 3.788 terjadi pada golongan balita dan 3 balita yang meninggal

akibat diare. Di Kabupaten Gorontalo tahun 2012 terdapat 2.293 kasus diare pada balita atau sebesar 15,7 %.

Hasil survei Puskesmas Global Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, angka kesakitan diare. Pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011 jumlah balita yang menderita diare adalah 442 penderita, tahun 2012 balita yang menderita diare adalah 329 penderita dan pada tanggal 1 April-6 Juni tahun 2013 yang menderita diare adalah 40 penderita dan selama 3 tahun terakhir di Puskesmas Global Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, tidak ada yang meninggal akibat kasus diare.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa salah satu faktor yang ditengarai berkontribusi terhadap tingginya penyakit diare dengan berbagai tingkatan/gradasinya adalah belum optimalnya pengetahuan tentang diare, sehingga banyak kasus diare yang terjadi. Sebenarnya disebabkan karena kurang memadainya pengetahuan orang tua/keluarga balita. Tentang tindakan-tindakan, apa saja yang menurunkan insiden diare, sehingga diharapkan dengan pengetahuan tersebut orang tua/keluarga dapat mengambil keputusan untuk meminimalisir resiko-resiko atau hal-hal yang menyebabkan diare.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan penyakit diare pada balita di Puskesmas Global Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan pengetahuan keluarga dengan penyakit diare pada balita di Puskesmas Global Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan penyakit diare pada balita di Puskesmas Global Mongolato.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang diare pada balita di Puskesmas Global Mongolato.
2. Mengidentifikasi penyakit diare pada balita di Puskesmas Global Mongolato .
3. Menganalisis hubungan pengetahuan keluarga dengan penyakit diare pada balita di Puskesmas Global Mongolato.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan yang ada di masyarakat.

1.4.2 Bagi Keluarga

Untuk menambah pengetahuan keluarga tentang penyakit diare serta memberi informasi tentang pentingnya pencegahan diare terhadap penurunan penyakit diare pada balita.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Sebagai masukan tentang efektifnya keluarga balita dalam melaksanakan pencegahan diare, sebagai masukan dalam menyusun kegiatan untuk mencegah penyakit diare.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dipergunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang hubungan pengetahuan keluarga dengan penyakit diare pada balita.